



RS Rujukan Mulai Lengah

■ Covid-19 Melandai Sepekan Terakhir

YOGYA. TRIBUN - Kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta mulai melandai cukup signifikan dalam satu minggu terakhir masa PPKM Level 4. Pemkot setempat pun meyakini, masyarakat mulai memahami esensi dari kebijakan tersebut.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, penurunan kasus ini otomatis dibarengi dengan tingginya tingkat kesembuhan.

● ke halaman 11

Itu sudah sangat menurun, terutama seminggu terakhir ini, ya. Sebelumnya kan yang ICU terutama, bisa sampai 80-90 persen ruangan terisi pasien Covid-19.

TERUS TURUN

1. Red occupancy rate di 7 rumah sakit rujukan di Kota Yogyakarta mulai menurun.
2. Ruang non-ICU kini terisi sekitar 40 persen.
3. Ruang ICU untuk pasien terpapar berat, hanya 70 persen.
4. Saluran pernapasan terisi sekitar 10 persen, dan tidak mencapai kapasitas mencapai 225.
5. Kasus baru di DIY kini rata-rata berada di bawah 1.000 perhari per hari.
6. Sedangkan tingkat kesembuhan meningkat ke lebih tinggi dari kasus baru.
7. Tingkat kesembuhan 37 RS rujukan Covid-19 di DIY berada di angka 47,7 persen.
8. Dari 1.863 tempat tidur Covid-19 yang tersedia, 867 di antaranya terpenuhi.
9. Untuk ruang ICU dan intensifikasi pasien 770 kamar terisi penuh dipakai 153 ruangan (44,6 persen).

GRAFIK/ANZA RASIDMAN

Dr. T. ... S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	
	☐ Negatif	☐ Amu
	☐ Positif	☐ Sep
	☐ Netral	☐ Ete

RS Rujukan

• Sambungan Hal 1

buhan. "Kalau kita melihat kondisi seminggu terakhir, peningkatan atau kasus barunya itu selalu konsisten di bawah 100. Jadi, sudah cukup landai," jelasnya, Senin (23/8).

Dampaknya, *bed occupancy rate* (BOR) di tujuh rumah sakit rujukan di Kota Yogyakarta pun makin minim keterisiannya. Ia memaparkan, untuk non-ICU kini terisi 40 persen. Lalu, ICU untuk pasien bergejala berat terisi 70 persen. "Itu sudah sangat menurun, terutama seminggu terakhir ini, ya. Sebelumnya kan yang ICU terutama, bisa sampai 80-90 persen ruang terisi pasien Covid-19," jelasnya.

Setali tiga uang, deretan selter isolasi terpusat pun tak lagi dipadati pasien. Bahkan, 31 selter di wilayah yang disiapkan sejak lonjakan kasus pada Juli 2021 lalu, hanya terisi sekitar 10 persennya, dari total kapasitas mencapai 235.

"Di (Selter Rusunawa) Bener keterisiannya 40 persen. Kalau yang di Gemawang itu, beberapa hari lalu malah sempat tidak ada penghuninya. Sekarang memang sudah terisi lagi, tetapi pasien tidak banyak, hanya 1-2 orang," cetusnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut mengatakan, fenomena ini merupakan buah dari penerapan PPKM Level 4. Ia menilai, masyarakat sekarang telah memahami bahwa kondisi akan membaik ketika mobilitas dapat ditekan lajunya.

"Artinya, dengan penyekeatan jalan dan kampung, kemudian pemadaman lampu, atau RJU, selepas jam 20.00 untuk menekan mobilitas warga, berpengaruh sangat signifikan terhadap penurunan kasus di Kota Yogyakarta," terangnya.

Heroe pun mengapresiasi peran Satgas wilayah, baik di

tingkat kampung, maupun RT dan RW, yang begitu sigap melakukan antisipasi saat dijumpai kasus Covid-19 di lingkungannya, dengan melakukan pembatasan aktivitas warga.

"Jadi, begitu ada kasus positif di RT atau RW itu langsung diisolasi. Kemudian, lingkungannya juga disekat, supaya sebaran tidak sampai ke mana-mana," jelasnya. "Ini harus jadi pembelajaran. Kita bisa menurunkan kasus secara drastis, manakala membuat gerakan-gerakan untuk merespons situasi. Saya yakin, kalau ini bisa dilakukan secara otomatis, kasus di kota makin turun," ujar Heroe.

Namun, orang nomor dua di kota pelajar itu mengangap PPKM Level 4 masih perlu diperpanjang. Pasalnya, sejauh ini, belum semua daerah menunjukkan penurunan kasus yang signifikan, terutama di wilayah Pulau Jawa-Bali.

"Kalau gerakan ini tidak dilakukan menyeluruh, ya, tidak ada gunanya. Kan bisa saja ada satu kota yang kasusnya sudah rendah, terus diserbu warga dari daerah lain. Makanya, penyekeatan masih diperlukan," tutupnya.

PPKM efektif

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji mengklaim bahwa PPKM efektif untuk menekan laju penularan Covid-19 di DIY. Hal ini ditunjukkan dari tren penambahan kasus terkonfirmasi yang mengalami penurunan. Saat ini rata-rata penambahan harian berada di bawah 1.000 kasus. Sebelumnya, saat terjadi lonjakan penambahan kasus di DIY rata-rata ditemui hingga 2.000 kasus per hari, bahkan sempat menyentuh dengan lebih dari 3.000 kasus per hari.

Hal ini juga diikuti dengan menurunnya angka kematian. Rata-rata kematian yang dilaporkan setiap hari kini te-

lah menyentuh di bawah 50 kasus. "PPKM cukup efektif. Lalu jumlah kasus positif teratannya juga berkurang," terang Aji, Senin (23/8).

Lebih jauh, dalam sehari pasien yang mengalami kesembuhan pun mengalami peningkatan hingga melebihi jumlah penambahan kasus harian. Hal ini berimbas pada berkurangnya tingkat keterisian tempat tidur di 27 RS rujukan Covid-19.

Saat ini tingkat keterisian tempat tidur telah menyentuh di bawah 50 persen. Tepatnya berada di angka 47,7 persen. Dari 1.863 tempat tidur Covid-19 yang tersedia, sebanyak 889 di antaranya digunakan untuk merawat pasien.

Untuk ruang ICU, dari ketersediaan sebanyak 298 ruangan telah dipakai 133 ruangan. Sehingga tingkat keterisian ruang ICU adalah sebesar 44,6 persen. "Tingkat kesembuhan meninggi sehingga BOR (tingkat keterisian RS) turun," jelasnya.

Di hari yang sama, Pemda DIY juga sempat menggelar rapat koordinasi bersama koordinator PPKM Berlevel Luhut Binsar Panjaitan secara daring. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai uji coba pelanggaran aktivitas ekonomi.

Mal tutup

Pemerintah memberlakukan aturan baru untuk masuk mal maupun tempat makan di masa PPKM, yakni dengan menggunakan aplikasi PeduliLindungi sebagai persyaratan untuk beraktivitas di ruang publik. "Sekarang seluruh aktivitas terkait dalam restoran, warung, angkringan, mal, dan seterusnya wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi," jelasnya.

Melalui aplikasi tersebut, akan diketahui apakah sang pengguna aplikasi telah menjalani vaksinasi Covid-19 sebagai syarat untuk masuk ke pusat perbelanjaan dan restoran. "Kari di dalamnya sudah

ada data terkait dia sudah vaksin atau belum. Lalu, kalau dia melakukan PCR juga akan masuk di sana. Apakah melakukan PCR atau tidak," tuturnya.

Namun Aji menegaskan bahwa kebijakan tersebut belum berlaku di DIY sebab pemerintah belum memberikan lampu hijau. Sedangkan daerah lain yang diizinkan menerapkan uji coba aturan tersebut di antaranya adalah Kota Bandung, DKI Jakarta, Kota Semarang, dan Kota Surabaya.

"Mal (di DIY) belum dibuka sampai hari ini. Jadi kementerian belum menyatakan mal di yoga buka. Yang uji coba kan baru di kota-kota lain," ucapnya. "Kalau mau dimulai sekarang sebenarnya bisa, cuma kan malnya belum buka. Warung-warung kan juga perlu sosialisasi nanti, ya, karena itu harus ada alat untuk scan," tambah Aji.

Terpisah, Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulon Progo, Fajar Gegana mengatakan pihaknya saat ini telah mengoptimalkan isoter Rusunawa Giripeni untuk penanganan pasien Covid-19. Hingga saat ini sudah ada 38 pasien yang menghuni di isoter tersebut. Adapun pasien yang menjalani isolasi di shelter karantina yang ada di 12 kapanewon sebanyak 34 orang.

"Kami juga menambah tempat tidur (TT) di RS rujukan Covid-19. Sehingga *bed occupancy rate* di Kulon Progo sudah di bawah 50 persen. Pada Minggu (22/8) kemarin, keterisian bangsal isolasi mencapai 47,73 persen. Sementara keterisian antran Instalasi Gawat Darurat (IGD) mencapai 51,52 persen," terangnya, Senin (23/8).

Untuk capaian vaksinasi di Kulon Progo sudah hampir 40 persen. Agar target segera tercapai, pemkab Kulon Progo melibatkan berbagai pihak untuk pelaksanaannya melalui vaksinasi massal. (aka/tro/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005